

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan model *Fixed Effect* dan perhitungan terhadap elastisitas pada setiap variabel yang diajukan dalam model diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan secara parsial atau individu yaitu hanya variabel harga telur, jumlah rumah makan dan restoran, dan pendapatan dengan nilai prob. $F <$ dari batas kritis signifikansi. Variabel yang tidak signifikan yaitu harga daging ayam broiler, harga daging sapi karena nilai prob. $F >$ dari batas kritis signifikansi. Variabel jumlah penduduk, jumlah mahasiswa, dan jumlah wisatawan yang juga tidak signifikan dan sementara itu pada variabel jumlah rumah makan dan restoran memiliki nilai yang signifikan, hal ini dapat dimungkinkan karena penduduk, mahasiswa, dan para wisatawan yang sedang berkunjung ke D. I. Yogyakarta lebih cenderung untuk mengkonsumsi telur ayam ras yang sudah diolah menjadi makanan yang siap untuk langsung di konsumsi.
2. Elastisitas harga yang bersifat “elastis” menandakan bahwa penduduk D. I. Yogyakarta peka terhadap perubahan harga telur ayam ras, Untuk elastisitas pendapatan di D. I. Yogyakarta, telur merupakan barang normal yang merupakan kebutuhan pokok dan bersifat inelastis. Hal ini dapat menandakan bahwa setiap perubahan tingkat pendapatan tidak terlalu mempengaruhi keputusan masyarakat D. I. Yogyakarta untuk membeli telur ayam ras, karena telur sudah menjadi bahan makanan yang bersifat kebutuhan pokok.

Sedangkan untuk elastisitas silangnya daging ayam broiler dan daging sapi kedua bahan makanan tersebut merupakan barang substitusi bagi telur ayam ras di D. I. Yogyakarta. Kemudian, untuk elastisitas jumlah penduduk dan jumlah wisatawan yang bersifat “elastis” hal ini menandakan bahwa penduduk dan wisatawan memiliki kepekaan yang sama terhadap perubahan permintaan telur ayam ras di D. I. Yogyakarta. Sementara itu elastisitas jumlah mahasiswa dan jumlah rumah makan dan restoran yang bersifat “inelastis” hal ini menandakan bahwa mahasiswa, rumah makan dan restoran cenderung tidak terlalu peduli terhadap perubahan permintaan telur ayam ras di D. I. Yogyakarta.

B. Saran

Sebaiknya penyediaan dan pendistribusian telur ayam ras di D. I. Yogyakarta harus lebih cenderung untuk dapat memberikan porsi yang lebih besar terhadap kebutuhan rumah makan dan restoran dikarenakan kecenderungan pola konsumsi yang sudah mulai berubah dari yang mengkonsumsi barang jadi yang diolah sendiri ke barang siap konsumsi, ini terjadi khususnya pada mahasiswa dan wisatawan serta beberapa penduduk yang terlalu sibuk dengan aktivitas sehari-hari sehingga tidak sempat untuk memasak di rumah. Hal tersebut yang harus menjadi perhatian pemerintah untuk dapat menjaga kestabilan harga telur di D. I. Yogyakarta khususnya telur ayam ras karena merupakan jenis telur unggas yang mendominasi permintaan pasar.